



OPTIMALISASI HEALTH LITERACY MELALUI BERMAIN PADA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK PRA SEKOLAH

Rukmini^{1)*}, Dwi Yuniar Ramadhani²⁾, Marline Merke Mamesah³⁾, Yuanita Syaiful²⁾

¹⁾ Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Adi Husada, Surabaya

²⁾ Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada, Surabaya

³⁾ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada, Surabaya

*Penulis Korespondensi, E-mail : rukmini.73@gmail.com

Submitted: 5 April 2024, Revised: 16 April 2024, Accepted: 24 April 2024.

ABSTRACT

Introduction & Aim: The level of children's health is related to health problems about infection factors. Health efforts are carried out in the form of promotive, preventive, curative, and rehabilitative, in the form of Clean and Healthy Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, PHBS). The aim was to improve PHBS skills in children: Washing hands in 6 steps and sorting and disposing of waste properly. **Implementation Method:** The activity was held in January - February 2024 at PAUD Kuncup Melati RW 07, Kapasan, Simokerto, Surabaya for 33 pre-school age students. The initial survey has formulated problems and solutions in the form of efforts to prevent disease in early childhood with PHBS through health literacy using the train-playing method. Arranging permits, determining the location and target participants, socializing the original activities, and preparing the media. **Method of Activity:** There was a Health station which consisted of station 1: Hand Washing Movement and Song and the next station was to dispose of rubbish properly in the Hygiene Box. Evaluation has been done at the 4th meeting and at the same time rewards in the form of healthy, nutritious snacks. **Results:** Participation through play-based health literacy has been shown to increase young children's ability to participate in PHBS activities. namely washing their hands in 6 steps correctly, which initially 100% of students were not able to do correctly to 84.8% of students who were able to do it correctly. **Discussion:** Health Literacy using the play method can increase PAUD students' understanding and ability to carry out Clean and Healthy Living Behaviors, namely washing their hands in 6 steps correctly and being able to sort and dispose of waste in the correct place. PHBS that can be done early and continuously will become a good habit for children.

Keywords: Clean and Healthy Behavior, Health Literacy, Play method, Preschool.

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Derajat kesehatan anak erat kaitannya dengan masalah kesehatan tentang faktor infeksi. Upaya kesehatan dilakukan dalam bentuk *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif* berupa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan kegiatan ini meningkatkan kemampuan PHBS pada anak dalam mencuci tangan 6 langkah dan memilah serta membuang sampah dengan benar. **Metode Pelaksanaan:** Kegiatan dilaksanakan pada Januari - Februari 2024 di PAUD Kuncup Melati RW 07, Kapasan, Simokerto, Surabaya pada 33 siswa usia pra sekolah. Survey awal dilakukan sekaligus merumuskan permasalahan dan Solusi, yaitu upaya pencegahan penyakit pada anak dengan PHBS melalui *health literacy* dengan metode bermain kereta Api. Pengurusan ijin, penentuan tempat, sasaran peserta, sosialisasi kegiatan, dan persiapan media. Terdapat *Health station* yang terdiri dari stasiun 1 Gerak dan Lagu Mencuci Tangan dan stasiun berikutnya membuang sampah dengan benar pada Hygiene Box. Evaluasi pada pertemuan ke 4 dan sekaligus pemberian reward berupa makanan sehat bergizi. **Hasil Kegiatan:** Peningkatan kemampuan anak usia prasekolah dalam PHBS yaitu mencuci tangan 6 langkah dengan benar semula 100% siswa belum mampu melakukan dengan benar menjadi 84,8% siswa mampu melakukan dengan benar. Kemampuan siswa memilah dan membuang sampah, semula 100% siswa belum mampu melakukan menjadi 90,9% mampu melakukan dengan tepat. **Diskusi:** *Health Literacy* metode bermain dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak usia prasekolah melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu mencuci tangan 6 langkah serta mampu melakukan pemilahan sampah dan membuangnya pada tempat sampah yang benar. PHBS yang dilakukan sejak dulu dan terus menerus akan menjadi kebiasaan baik bagi anak.

Kata kunci: Bermain, *Health Literacy*, Perilaku Hidup Bersih Sehat, Pra Sekolah, Preventif.



1. PENDAHULUAN

Indikator status kesehatan suatu negara dapat dilihat dari kesehatan anak-anaknya, sehingga negara berupaya mencapai pembangunan yang sehat melalui berbagai kebijakan dan program kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia mengusulkan kebijakan kesehatan dalam Pasal 25 Deklarasi Hak Asasi Manusia PBB tahun 1948, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas standar hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya, termasuk hak atas pangan, pengangguran, hak atas kebutuhan sosial dan keamanan dalam keadaan tidak adanya penghidupan karena sakit, cacat, janda, lanjut usia atau keadaan lain yang tidak dapat dikendalikan (OHCHR | Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia - Indonesia, 1948). Di Indonesia upaya kesehatan telah diatur sebagai dasar kebijakannya dalam mewujudkan peningkatan kesehatan, yaitu berdasarkan pada Undang-Undang no. 17 tahun 2023 tentang kesehatan.

Jumlah penduduk yang terus bertambah berbanding lurus dengan tantangan yang dihadapi dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Permasalahan kesehatan seperti akses terhadap layanan kesehatan, pemberian vaksin, dan upaya pencegahan penyakit menjadi semakin kompleks. Gambaran derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan dapat dilihat dari proporsi penduduk yang menderita keluhan kesehatan. Di Indonesia, proporsi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan masih sebesar 26,27% yang berarti 26 dari 100 penduduk Indonesia melaporkan keluhan kesehatan, dan dari segi usia, keluhan terbanyak berasal dari anak-anak (0-4 tahun)(Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022).

Kesehatan anak adalah keadaan sejahtera raga, kejiwaan, intelektual, sosial dan emosional dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan. Data Susenas Maret 2023 menunjukkan 27,84% anak mengalami gangguan kesehatan, dengan proporsi tertinggi 17,54% pada anak usia 0-4 tahun. Keluhan kesehatan anak masih menjadi perhatian pemerintah karena anak merupakan kelompok rentan terhadap permasalahan kesehatan(Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 tokoh masyarakat, dilaporkan bahwa anak-anak dibawah usia lima tahun di Jalan Donokerto RT 01 RW 07 menunjukkan penurunan status imunitas anak-anak tersebut, dimana sebanyak 51% anak-anak tersebut menderita berbagai gangguan kesehatan. seperti: demam, Batuk dan pilek semuanya merupakan penyakit menular. Upaya yang tepat dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menangani penyakit menular tersebut, yaitu dengan berobat sederhana di rumah dan bila perlu cukup berobat ke pelayanan kesehatan terdekat yaitu Puskesmas, rajin ke posyandu, dan ada pula yang berobat ke dokter swasta. Oleh karena itu, urgensi penanggulangan permasalahan kesehatan difokuskan pada anak.

Upaya kesehatan adalah berbagai bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat secara menyeluruh dan berkelanjutan berupa promosi, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan/atau paliatif untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat(Kemenkes RI, 2023). Pemerintah telah mengidentifikasi sasaran penyedia layanan kesehatan yang tertuang dalam UU No.1. Pasal 3 Nomor 17 Tahun 2023



menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan kesehatan salah satunya adalah meningkatkan perilaku hidup sehat. Kebijakan tersebut juga memuat kewajiban perdata pada Pasal 5 yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kewajiban untuk melakukan perilaku hidup sehat dan menghormati hak kesehatan orang lain.(Kemenkes RI, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah wujud perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan individu, keluarga, dan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan kesehatan. Pola hidup keluarga PHBS secara konsisten memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga(Indriati & Warsini, 2022). PHBS penting untuk dikenalkan sejak dini, dengan cara memberikan pemahaman yang benar tentang perilaku kesehatan yang dapat dilakukan oleh anak. PHBS dapat dilaksanakan diberbagai tatanan, mulai dari individu sampai dengan masyarakat, dapat dilaksanakan di lingkungan rumah, maupun sekolah. PHBS yang dilakukan di sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat(Salim et al., 2021). Kegiatan PHBS yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah dilaksanakan di PAUD, antara lain yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, olahraga yang teratur, melakukan etika batuk serta memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Pengenalan dan Upaya memahamkan tentang PHBS menjadi perhatian dan memerlukan kreatifitas yang tinggi, hal ini dikarenakan anak usia pra sekolah masih identik dengan kebutuhan bermain. Program yang digalakkan oleh pemerintah dalam PHBS adalah melalui kegiatan Literasi. Dengan demikian PHBS yang sejalan dengan program pemerintah dan sesuai dengan sasaran anak pra sekolah meliputi kegiatan literasi yang menggunakan pendekatan bermain, Usia pra sekolah merupakan masa emas bagi anak, dengan karakteristik lebih mudah memahami berbagai hal melalui penginderaannya, oleh karena itu pengenalan dan untuk memahamkan hal yang baru pada anak dengan cara memaksimalkan fungsi pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman. Dengan demikian melalui pemanfaatan dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi(Novrani et al., 2021).

Literacy adalah kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk kehidupan(aplikasi KBBI, edisi 5). *Literacy* pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, anak-anak mulai dengan munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbahasa lisan, dan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan-kemampuan ini terus berkembang selama hidup mereka untuk digunakan dalam proses belajar(Novrani et al., 2021). Kemampuan literasi akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak. *Health Literacy* pada anak merupakan upaya untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan agar anak tidak mengalami berbagai macam penyakit infeksi(Inten & Permatasari, 2019). *Health Literacy* dalam hal ini adalah dimaksudkan agar dapat menumbuhkan kemampuan dan kebiasaan hidup sehat melalui PHBS yaitu melakukan memilah dan membuang sampah pada tempat yang benar dan melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Dipandang perlu untuk pengembangan literasi pada sedini mungkin melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Bertitik tolak dari permalsahan diatas pengabdiam masyarakat yang



Community Development in Health Journal

dilakukan dimaksudkan untuk mengoptimalkan *Health Literacy* melalui bermain sebagai upaya meningkatkan kemampuan menerapkan PHBS pada anak usia pra sekolah di PAUD Kuncup Melati di wilayah RW 07, Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Surabaya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelaksanaan kegiatan *Health Literacy* dengan menggunakan metode bermain yang dilakukan mulai awal bulan Januari sampai dengan Februari 2024 di PAUD Kuncup Melati di wilayah RW 07, Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi anak usia pra sekolah sebanyak 33 anak.

Tahap pertama dilakukan survey awal, yaitu melakukan wawancara dan diskusi dengan Bunda PAUD dan beberapa ibu dari anak usia pra sekolah serta pengurus RW di wilayah tersebut diatas dan dirumuskan bersama permasalahan yang masih perlu diatasi upaya pencegahan penyakit pada anak usia dini dengan pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat(PHBS) melalui kegiatan *health literasi* dengan metode bermain.



Gambar 1 Kegiatan Persiapan berkoordinasi dengan Kepala PAUD Kuncup Melati

Tahap kedua adalah tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan abdimas yang meliputi : pendekatan dan mengurus perizinan terkait persetujuan tempat dan sasaran peserta, serta memaparkan rencana tindakan dan maksud pengabdian masyarakat yang akan dilakukan kepada pihak RT/RW dan Kepala Sekolah PAUD dan bunda Paud. Langkah selanjutnya melakukan terkait, waktu dan media yang akan digunakan yaitu tempat sampah yang diberi nama *Hygiene Box* dan musik untuk senam cuci tangan 6 langkah.

Tahap pelaksanaan *Health Literacy* dengan metode bermain kereta Api dan perhentian kereta api berupa *Health station* yang terdiri dari 2 stasiun pemberhentian kereta api, yaitu : stasiun 1 Gerak dan Lagu Mencuci Tangan dan stasiun ke2 bermain memilah dan membuang sampah pada *Hygiene Box*. Siswa Paud dibagi dalam 2 kelompok dan setiap anak mendapatkan 1 tiket untuk menuju stasiun dan sambil menyanyikan lagu kereta api dan berhenti pada Stasiun 1 dan siswa diajarkan dan bersama-sama mendemonstrasikan gerakan cuci tangan 6 langkah sambil bernyanyi, selanjutnya siswa menuju stasiun ke 2. Stasiun 2 terdapat kegiatan latihan memilah dan membuang sampah, dengan menyesuaikan gambar dan warna pada *Hygiene Box*. Selanjutnya siswa diberi kesempatan



Community Development in Health Journal

untuk memilah sampahnya sendiri serta membuang sampah pada box yang benar Kegiatan ini dilakukan setiap akhir pertemuan PAUD selama 2 minggu total pelaksanaan 4 kali pertemuan. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke 4, dengan kegiatan: mengevaluasi kemampuan siswa melakukan PHBS yang meliputi kegiatan gerak dan lagu mencuci tangan 6 langkah, serta memilah dan membuang sampah yang benar. Alat evaluasi yang digunakan adalah format penilaian ketrampilan/ unjuk kerja. Pada tahapan ini juga pemberian reward berupa pemberian Makanan tambahan berupa snack sehat bergizi.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan murid PAUD Kuncup Melati di RW 07 dilaksanakan selama 2 minggu, pada hari Senin-Rabu pada pukul 09.30 sd 10.00 wib. Siswa PAUD sebagian diantar dan ditunggu ibunya dan sebagian berangkat sendiri. Kegiatan dimulai dengan melepas sepatu kemudian menata rapi sepatu di rak sepatu. Kemudian dilanjutkan dengan duduk membentuk sebuah lingkaran dengan menjaga sikap, lalu mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan cek kehadiran dengan bernyanyi serta bermain. Kegiatan dilanjutkan dengan ceramah dan demonstrasi PHBS meliputi gerak sambil bernyanyi mencuci tangan 6 langkah, dilanjutkan dengan memilah dan membuang sampah pada Hygiene box/ model kotak sampah. Media yang digunakan poster dan alat peraga, musik. Gambar model tempat sampah dapat dilihat pada Gambar 2 dan poster yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar. 2 Hygiene Box, model tempat sampah

1. Data Umum Siswa PAUD Kuncup Melati

Tabel 1 Data Umum Siswa PAUD Kuncup Melati RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, Januari 2024

| Karakteristik | JUMLAH | |
|---------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase |
| Usia | 3,5 Tahun | 6 |
| | 4 Tahun | 19 |
| | 5 Tahun | 8 |
| Jenis Kelamin | Laki—laki | 11 |
| | Perempuan | 22 |



Community Development in Health Journal

Data tabel 1 menunjukkan, mayoritas siswa PAUD Kuncup Melati di Wilayah RW 7 berusia 4 tahun sebanyak 19 siswa (58%). Jenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang (67%).

2. Kemampuan Murid PAUD Dalam Melakukan Etika Batuk

Tabel 2 Kemampuan Mencuci Tangan 6 Langkah Siswa PAUD Kuncup Melati RW 07 Kelurahan Kapasan, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Januari 2024

| Kemampuan | Pre-intervensi | | Post-Intervensi | |
|-------------|----------------|------------|-----------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Mampu | 0 | 0% | 28 | 84,8% |
| Tidak Mampu | 33 | 100% | 5 | 15,2% |

Berdasarkan tabel 2, di PAUD Kuncup Melati di RW 07 kelurahan Kapasan, kecamatan Simokerto, kota Surabaya sebelum intervensi mencuci tangan 6 langkah dilaporkan siswa yang belum bisa melakukan menunjukkan 33 siswa (100%), sedangkan setelah dilakukan intervensi melalui gerak dan lagu yang sudah bisa melakukan sebanyak 28 orang (84,8%).

3. Distribusi Kemampuan Murid PAUD Untuk Memilah Sampah

Tabel 3 Kemampuan Memilah dan Membuang Sampah Siswa PAUD Kuncup Melati RW 07 Kelurahan Kapasan, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Januari 2024

| Kemampuan | Pre-intervensi | | Post-Intervensi | |
|-------------|----------------|------------|-----------------|------------|
| | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Mampu | 0 | 0% | 30 | 90,9% |
| Tidak Mampu | 33 | 100% | 3 | 9,1% |

Berdasarkan tabel 3, seluruhnya 33 siswa (100%) di PAUD Kuncup Melati di RW 07 kelurahan Kapasan, kecamatan Simokerto, kota Surabaya menunjukkan belum mampu melakukan pemilahan sampah dan membuang sampah dengan benar, dan setelah dilakukan intervensi memilah dan membuang sampah pada Hybox sambil bermain sebanyak 4 kali pertemuan terjadi peningkatan kemampuan pada siswa sebanyak 30 siswa (90,9%) yang sudah bisa melakukan.



Gambar. 3 Poster Cara Cuci Tangan dan Pengelola Sampah dengan HyBox

Berikut dokumentasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di PAUD Kuncup Melati:



Gambar. 4 Kegiatan Health literasi PHBS melalui Bermain Siswa PAUD Kuncup Melati di RW 07 Kelurahan Kapasan, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Januari 2024

4. PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan PHBS yaitu melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar, memilah dan membuang sampah pada tempat yang benar. Berdasarkan instrumen unjuk kerja yang digunakan dalam pengukuran kemampuan dilaporkan bahwa setelah dilakukan intervensi berupa bermain dalam rangka *Health Literacy* PHBS, jumlah siswa yang sebelumnya tidak mampu melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar 100% tidak mampu, menjadi mampu melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar 84,8%. Data siswa yang mampu memisahkan dan menyalurkan sampah pada box sampah yang benar sebesar 90,9% .



Community Development in Health Journal

Kondisi saat pertama kali diberikan edukasi sebagai sarana *Health literacy* tentang PBHS yang dapat dilakukan di sekolah pada anak usia pra sekolah. siswa terlihat masih bingung dan masih banyak melakukan kesalahan berupa tidak lengkap langkah-langkahnya dalam mencuci tangan. Selanjutnya anak diberikan tiket kereta api yang mulai bernyanyi naik kereta api menuju persinggahan di stasiun berikutnya yaitu stasiun Gerak dan lagu mencuci tangan 6 langkah. Di stasiun ini anak diberikan stimulus berupa bernyanyi mencuci tangan 6 langkah sekaligus mendemonstrasikannya. Kegiatan *Health Literacy* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mencuci tangan 6 langkah pada siswa PAUD dilaporkan efektif. Kegiatan gerak dan lalu tentang mencuci tangan 6 langkah, dapat dilakukan dengan gembira oleh seluruh siswa. Pada awal pertemuan sebagian siswa hanya memandang saja dan sebagian mampu menirukan gerakan cuci tangan, namun setelah dilakukan berulang kali pada pertemuan ke 4 terdapat 28 siswa telah mampu melakukan gerak dan lagu mencuci tangan 6 langkah. Mencuci tangan untuk selanjutnya dapat diterapkan dimanapun siswa berada. Jika sudah menjadi kebiasaan, mencuci tangan tersebut secara otomatis akan dipraktikkan dimana pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan fasilitas kesehatan tergantung situasinya(Ivonne Ruth Situmeang, Jerry Tobing, Maestro Simanjuntak, Paul Tobing, 2024). Cuci tangan memakai air dengan sabun merupakan salah satu upaya mencegah dari penularan penyakit, salahsatunya penyakit diare. Kuman yang ada di tangan akan mati karena bertemu dengan desinfektan yaitu sabun. Kuman mati akibat cuci tangan menggunakan sabun sebanyak 73%, sedangkan jika cuci tangan menggunakan Hand sanitizer kuman mati 60% (Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, 2021). Di PAUD, pendidikan Kesehatan dapat dilakukan dengan bermain gerak dan lagu mencuci tangan 6 langkah dapat dianggap sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang menyampaikan pesan dan membangun pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa akan menyadari, memahami, dan memahami, sehingga mereka akan ingin dan mampu mengikuti pendidikan kesehatan. Di Siswa Siswi SD Negeri 2 Mojorejo Kabupaten Sragen, kegiatan edukasi kesehatan serupa telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mendorong anak-anak untuk berperilaku dengan cara yang lebih sehat, sehingga mereka dapat mencapai derajat kesehatan yang ideal(Noorratri et al., 2023).

Pada stasiun kedua, siswa diberikan edukasi tentang macam sampah dan diberikan contoh melakukan pemilahan sampah, yaitu tempat sampah hijau untuk sisa makanan dan daun, tempat sampah kuning untuk plastik, kertas, dan kaleng, serta tempat sampah merah untuk bahan berbahaya beracun seperti batrai, botol detergen/obat nyamuk. Kemampuan memilah dan membuang sampah pada siswa PAUD Kuncup Melati menunjukkan perubahan kemampuan setelah dilakukan intervensi. Pada awal kegiatan siswa mendapatkan edukasi dan cara memilah sampah serta membuang pada tempat yang benar. Anak usia pra sekolah yang sedang belajar di PAUD menunjukkan penerapan proses pembelajaran sejak dini, yang sangat bermanfaat untuk pemahaman, kemampuan pada anak selanjutnya. Kegiatan serupa telah dilakukan juga edukasi sejak dini kepada anak-anak PAUD dan TK tentang pemilahan sampah ternyata memberikan dampak positif bagi Desa Tegallinggah, yang tampak adanya perubahan cara pandang pentingnya melakukan pemilahan terhadap



sampah pada anak-anak dan juga akan bermanfaat menularkan kepada orang dewasa khususnya ibu dan keluarganya (Putra, I. M. Y. D., 2023).

Pengenalan hal baru yang dilakukan pada siswa PAUD yang mayoritas usia 4 tahun / pra sekolah sangat efektif, hal ini dikarenakan anak usia pra sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan, sehingga anak dengan mudah dapat menerima arahan dan bimbingan serta contoh yang diajarkan. Anak-Anak pra sekolah mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental yang pesat, sehingga mereka dapat langsung tanggap dan memahami berbagai hal(Inten & Permatasari, 2019). *Health literacy* merupakan salah salah upaya dalam meningkatkan status kesehatan anak, dengan berbagai metode dapat dilakukan, namun yang paling efektif anak pra sekolah yaitu melalui kegiatan yang menyenangkan dengan bermain. Pelaksanaan *Health Literacy* menggunakan metode bermain yang disertai dengan ceramah dan demonstrasi sangat efektif dalam proses pemahaman siswa PAUD. Anak PAUD yang mayoritasnya adalah anak usia 4-6 tahun memasuki fase imitasi/meniru. Anak akan lebih mudah memahami dengan cara meniru serta apa yang dilakukan oleh orang dewasa atau yang ada di sekitarnya, sehingga cara memperkenalkan sampah pada mereka bagaimana mengenali jenis-jenis sampah melalui gambar dan diberikan contoh tindakan yang nyata, membuat siswa mudah mengingatnya (Putra, I. M. Y. D., 2023).

Teori Erikson menyatakan bahwa anak prasekolah berada pada fase inisiatif dan rasa bersalah, dan proses edukasi dengan berbagai media dan pendekatan akan lebih tepat diterapkan pada anak prasekolah. Pada titik ini, rasa ingin tahu dan kreativitas anak meningkat, yang membuat mereka banyak bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Selain itu, keinginan anak untuk mencoba dan meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya adalah tanda usia pra sekolah. Oleh karena itu, mengajarkan anak-anak cara menjaga kebersihan dan gaya hidup sehat sangat tepat jika diterapkan sedini mungkin (Salim et al., 2021).

Kami yakin melalui kegiatan ini anak-anak prasekolah akan mulai merasakan kepedulian terhadap kesehatan, memahami pentingnya mencegah penyakit melalui penerapan PHBS melalui mencuci tangan 6 langkah dan mampu memisahkan dan membuang sampah pada tempatnya dan menjadikan PBHS sebagai budaya hidup saat ini dan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Health Literacy dengan metode bermain yang diterapkan di sekolah PAUD dapat meningkatkan pemahaman dan Kemampuan siswa PAUD dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat meliputi cuci tangan 6 langkah dan pemilahan serta pembuangan sampah yang benar.

Saran untuk kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini hendaknya terus dilanjutkan, sehingga akan menjadi budaya PHBS siswa PAUD yang sangat bermanfaat untuk waktu yang akan datang dalam rangka meningkatkan derajad kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat: kepada pengurus RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto, Kepala sekolah PAUD beserta jajaran bunda



PAUD dan orang tua/wali siswa dan saya mengucapkan terima kasih kepada para siswa PAUD Kuncup Melati di wilayah RW 7 Desa Kapasan Kecamatan Simokerto yang telah aktif mengikuti acara pengabmas ini hingga akhir. Terimakasih juga kepada Stikes Adi Husada atas kerjasama yang baik dalam bentuk dukungan kesempatan dan sarana prasarana, serta rekan-rekan pengajar di program sarjana keperawatan, program sarjana Administrasi Rumah Sakit dan program studi Diploma 3 keperawatan untuk mewujudkan kegiatan ini, hingga acara ini sukses besar serta kesuksesan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *PROFIL STATISTIK KESEHATAN 2023*.
<https://webapi.bps.go.id/download.php?f=FVVbI1LeKbkoFJ1p8HRHFnXwTpaRQtjGjuByjk+VTbSR4L7w4YGZYTy6BXEtWHz+5GH7oAngh0sm/U7327wH9HTiJtDEGOu4YT1PWTjzPxEV0nIV8XlhRmGUHdtltH4omUlaQj/vo3JBIFEwbIOkXoCanTGc4fBjLJrm0dF+kv5PMnGeXj0YvDoCmv1Ebth5dCInS5Ms53bgngp5/+e5cL>
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 234–239.
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Ivonne Ruth Situmeang, Jerry Tobing, Maestro Simanjuntak, Paul Tobing, & S. B. H. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Kemenkes RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Ri*, 187315, 1–300.
- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). Optimalisasi Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Yang Baik Dan Benar Di Sd Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *Community Development in Health Journal*, 1, 109. <https://doi.org/10.37036/cdhj.v1i2.455>
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Putra, I. M. Y. D., et al. (2023). Pengedukasian Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Anak-Anak Paud dan TK di Desa Tegallinggah, Penebel Tabanan. Bubungan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 298. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6464>

Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021).
Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2
Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>